

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ayam Ras Petelur

Ayam ras petelur merupakan jenis ayam yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan telur (Rasyaf, 2002). Jenis ayam petelur menurut Sudaryani dan Santosa (1996), dapat dibedakan dengan beberapa kelas bangsa dan varietasnya seperti berikut ini : 1) Kelas Amerika (*Rhode Island Red, Playmont Rock, New Hampshire*), 2) Kelas Inggris (*Cornish, Austrolop*), 3) Kelas Mediterania (*Leghorn, Ancona, Minorca*).

Menurut pendapat Rasyaf (1999) bahwa tipe ayam petelur ada dua macam, yaitu tipe ayam petelur ringan dan tipe ayam petelur medium. Tipe petelur ringan atau ayam petelur putih mempunyai badan yang ramping atau kurus mungil dengan warna buluyang putih bersih dengan jengger merah, sedangkan ayam petelur tipe medium mempunyai badan yang tidak kurus tetapi juga tidak terlalu gemuk dan warna bulunya coklat.

2.1.1. Produksi

Ayam ras petelur umumnya bertelur pada umur 16–20 minggu. Tipe ayam petelur ringan rata-rata mampu bertelur lebih dari 260 telur per tahun, sedangkan pada tipe ayam petelur mediummulai bertelur pada usia 18 minggu. Produksi telur pertama rata-rata 102 per ekor (Cahyono, 1995). Blakely dan Bade (1991)

menyatakan bahwa untuk ayam petelur produksi telur rata-rata yang baik adalah 20 butir per bulan. Produksi ayam petelur biasanya diukur menggunakan *Hen Day*, dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{JT}{JA} \times 100\%$$

Keterangan :

JT : Jumlah Telur

JA: Jumlah Ayam

Kemampuan bertelur dari tiap macam unggas dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut, yaitu kemampuan unggas untuk menyesuaikan dengan lingkungan, dan kemampuan genetiknya. Unggas yang mampu menyesuaikan dengan lingkungannya, maka produksi telurnya akan tinggi (Rasyaf, 2003).

2.1.2. Peternakan Ayam Petelur

Ayam petelur merupakan jenis ayam yang efisien dternakan sebagai penghasil telur (Suharno dan Nazaruddin, 1994). Menurut Sudaryani dkk. (2001), lokasi peternakan ayam petelur sebaiknya memperhatikan syarat-syarat antara lain peternakan harus berada di tempat yang tidak bising sebab ayam mudah stress dan mengganggu produksi telur, mudah dijangkau (transportasi mudah) dan ada sumber air.

Kandang dipilih ditempat yang paling tinggi dari lokasi peternakan sehingga sistim pembuatan drainase akan lebih baik serta kandang sebaiknya dibangun agak jauh dari pemukiman penduduk. Selain itu lokasi usaha

peternakan tersebut tidak jauh dari sumber air yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan minum ternak dan jalan raya sehingga pendistribusian produksi tidak mengalami kesulitan (Priyatno, 2004).

2.1.3. Bibit

Bibit ayam petelur yang baik mempunyai bobot badan yang seragam, warna bulu yang seragam, tidak terdapat cacat pada tubuh, keadaan bulu halus, kering dan mengkilap serta pusar kering dan tertutup (Kusno, 1989). Anak ayam yang baik sebaiknya memiliki ukuran dan bobot tubuh yang cukup. Bobot (DOC) yang baik sekitar 38-42 gram/ ekor. Bobot dan ukuran DOC sangat ditentukan oleh ukuran telur tetas (Widjaja dan Said, 2003).

Dalam pemilihan bibit ayam petelur yang baik hendaknya peternak ayam mengetahui pedoman pemilihan ayam yaitu, DOC berasal dari induk yang sehat, bulu tampak halus dan penuh, pertumbuhan baik, punya nafsu makan yang bagus, tidak ada letakan kotoran di duburnya dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan setempat (Herman, 2000). Jenis ayam petelur yang banyak dipelihara di Indonesia yaitu jenis 402 *platinum lohman* karena produksinya tinggi dan tahan dengan cuaca panas (Halim dkk.,2007).

2.1.4. Pakan

Pakan diberikan pada ayam petelur dibedakan pada umur, hal ini sesuai pendapat Sudaryani dkk. (2001) bahwa kandungan nutrisi dalam pakan harus sesuai dengan kebutuhan ayam agar ayam dapat memproduksi secara maksimal. Pemberian pakan sebaiknya sedikit demi sedikit agar ayam terangsang dengan

jumlah pakan yang dimakan dapat lebih baik (Blakely dan Bade, 1998). Pakan yang diberikan berdasarkan umur yaitu periode *starter*, *pullet* dan *layer* kandungan dari pakan terutama protein *starter* sebesar 19-22 % untuk periode *pullet* 13-15 % sedangkan periode *layer* sebesar 15-18 % (Wahyu, 1978).

2.1.5. Perkandangan

Kandang bagi ras ayam petelur berfungsi untuk melindungi ayam dari gangguan pengaruh iklim seperti hujan, panas matahari dan juga angin untuk meningkatkan produksi ayam dengan memberi rasa nyaman bagi ayam yang dipelihara (Sudaryani dkk, 2001). Selain itu ditambahkan pula Herman dan Zamrowi (2000) bahwa letak kandang harus memungkinkan sinar matahari pagi leluasa masuk kedalam kandang dan bahan atap kandang yang baik adalah genting karena genting dapat menyerap panas.

Kandang yang digunakan berbeda untuk masing masing periode, untuk periode *starter* kandang yang digunakan menggunakan sistem indukan yaitu kandang dengan pemanas agar ayam tidak kedinginan dengan nukuran 20-25 ekor per m² (Priyatno, 2004).

2.1.6. Penyakit

Penyakit adalah segala penyimpangan gejala dari keadaan kesehatan yang normal. Hal ini dapat disebabkan oleh mikroorganisme, defisiensi nutrisi, atau stress akibat lingkungan yang tidak menguntungkan (Blakely dan Bade, 1998). Ayam yang menunjukkan ciri-ciri di luar normal termasuk ayam sakit. Hal ini dimana sebagai suatu tanda yang disebut *simptom* atau gejala. Beberapa simptom

yang bersifat umum sering dijumpai pada beberapa penyakit, seperti bulu terkulai dan kusam, diare, nafsu makan hilang, pertumbuhan terganggu dan produksi telur turun, kualitas kerabang buruk, serta suara tidak normal (Suprijatna dkk, 2005).

2.1.7. Pemanenan Hasil

Panen adalah hasil dari produksi ternak yang dimanfaatkan oleh peternak yang kemudian dipasarkan untuk mendapatkan suatu keuntungan dan memperoleh laba, dan kegiatan ini masih berada di lingkungan peternakan, tujuannya adalah mengelola hasil produksi agar kualitas yang terbaik dapat diperoleh dan juga untuk menyesuaikan hasil dengan permintaan pasar kelak agar hasil ini dapat diterima konsumen (Rasyaf, 2003). Sudaryani dan Santoso (2000) menambahkan bahwa pemanenan adalah suatu proses pengumpulan telur mulai dari produksi sampai saat pemasaran.

Pengambilan telur diletakan diatas *egg tray* (nampan telur) atau cara lain dalam penyimpanan telur dapat menggunakan peti atau ember yang telah diberi alas sekam padi. Telur normal adalah telur yang memiliki bentuk oval, bersih dan tidak terdapat retakan (Rasyaf, 2003).

2.2. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan, baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial (Stanton,1985). Pemasaran menurut Downey dan Erickson (1987) adalah telaah terhadap aliran produk secara fisis dan

ekonomik, dari produsen melalui pedagang perantara ke konsumen. Aliran produk tersebut yang dikatakan sebagai rantai pasokan atau saluran pemasaran, yakni jejak penyaluran barang dari produsen ke konsumen akhir, Jenis dan kerumitan saluran pemasaran berbeda-beda sesuai dengan komoditinya.

Menurut Bloom dan Louise (2006), pemasaran mencakup usaha perusahaan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang perlu dipuaskan, menentukan produk yang hendak diproduksi, menentukan harga pokok yang sesuai, menentukan cara-cara promosi dan penyaluran atau penjualan produk tersebut.

2.3. Biaya Produksi

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau pada masa yang akan datang (Daljono, 2005). Menurut Harahap (2006) biaya biasanya dibagi dalam tiga golongan yaitu :1. Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu, 2. Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan, dan 3. Biaya karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan dengan periode manapun. Dalam usaha peternakan, pakan merupakan faktor produksi yang menuntut biaya paling besar, yaitu 60-80% dari total biaya produksi (Rahardi dkk, 1996).

2.3.1. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang pada batas tertentu tidak berubah. Biaya ini tidak dipengaruhi besar kecilnya volume hasil atau tidak dipengaruhi oleh kesibukan perusahaan sampai pada tingkat tertentu saja (Wasis, 1992). Menurut Riyanto (2001) bahwa biaya tetap biasanya berupa penyusutan, gaji, sewa, pemeliharaan, bunga dan biaya-biaya tidak langsung. Ditambahkan oleh Siregar (1995), Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat dipergunakan. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan, upah tenaga kerja, pajak maupun sewa tanah atau bangunan dan lain-lain.

2.3.2. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang bervariasi sesuai dengan tingkat perubahan output, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja (Samuelson dan Nordhaus, 1993). Menurut Mulyadi (1991) biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah-ubah sesuai dengan besarnya biaya produksi. Biaya tidak tetap berhubungan langsung dengan tingkat produksi atau penjualan karena besarnya ditentukan oleh besarnya volume produksi ayam petelur terhadap penjualan yang dilakukan.

Biaya variabel sering disebut juga biaya operasional, artinya manajer selalu mengatur sepanjang waktu produksi (Prawirokusumo, 1989). Biaya variabel selalu berubah-ubah sesuai kesibukan perusahaan. Biaya akan nol jika tidak ada kesibukan dan naik secara proporsional bila ada kesibukan sehingga

disebut *activity cost*. Contohnya biaya untuk pemeliharaan, biaya pemilihan bibit, biaya obat-obatan dan biaya operasional (Wasis, 1992).

2.4. Penerimaan

Penerimaan (*revenue*) adalah pendapatan yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan (Darmawan, 1992). Menurut Soekartawi (1986), bahwa penerimaan usaha tani atau usaha ternak dibedakan menjadi penerimaan tunai dan penerimaan yang diperhitungkan. Penerimaan tunai di dasarkan pada hasil penjualan produksi usaha tani, baik berupa tanaman atau ternak. Penerimaan total dari setiap penjualan, dapat diketahui dengan mengalikan harga dengan kuantitas (Samuelson dan Nordhaus, 1993).

2.5. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama suatu akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan (Soemarsono, 2005). Menurut Chariri dan Ghazali (2001), menyatakan bahwa pendapatan adalah sesuatu yang dihasilkan oleh potensi jasa (*cost*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

- a. pendapatan total yaitu total dari seluruh pendapatan dari penjualan atau dapat dicari dengan mengurangkan *total revenue* dengan *total cost*.

- b. Pendapatan rata-rata yaitu pendapatan total yang dibagi dengan jumlah unit produk yang terjual.
- c. Pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang di dapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan. Sehingga pendapatan tambahan, adalah selisih dari dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya.